

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang perkembangannya memicu sektor lain untuk berkembang karena kegiatan pada sektor-sektor lain menghasilkan produk-produk yang diperlukan untuk menunjang industri pariwisata. Perkembangan sektor pariwisata dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar dan pemerintah daerah dan dapat pula digunakan sebagai sarana menyerap tenaga kerja sehingga dapat mengurangi angka pengangguran dan meningkatkan angka kesempatan kerja.

Pemerintah dalam hal ini para *stakeholders* kepariwisataan menyadari besarnya potensi kepariwisataan di daerah berusaha menggali, mengembangkan serta membangun aset obyek dan daya tarik wisata, yang merupakan modal awal untuk bangkitnya kegiatan pariwisata. Keputusan ini harus ditindak lanjuti dengan memikirkan dan mengusahakan serta membenahi potensi obyek dan daya tarik wisata (Tahwin, 2003).

Salah Wahab (1997) menyatakan bahwa pariwisata adalah salah satu jenis industri baru yang mampu menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang cepat

dalam menyediakan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktivitas lainnya. Pariwisata merupakan salah satu hal yang penting bagi suatu negara. Dengan adanya pariwisata, suatu negara atau lebih khusus lagi pemerintah daerah tempat obyek wisata itu berada mendapat pemasukan dari setiap obyek wisata yang dimiliki.

Pengembangan pariwisata secara optimal mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi, mempertimbangkan hal tersebut maka penanganan yang baik sangat diperlukan dalam upaya pengembangan obyek-obyek wisata di Indonesia. Para pelaku pariwisata mulai melakukan tindakan pengembangan dengan penelitian, observasi terhadap obyek-obyek wisata di Indonesia. Langkah tersebut dilakukan guna mengetahui potensi dan permasalahan yang ada pada setiap obyek untuk kemudian mencari solusinya. Langkah lainnya bisa berupa promosi di semua media cetak dan elektronik sebagai usaha dalam mengenalkan obyek wisata pantai kiluan.

Pemerintah daerah harus memulai langkah perencanaan jangka panjang dengan memperhitungkan segala pengaruh terhadap perkembangan yang terjadi pada dunia kepariwisataan. Pariwisata di Indonesia pada beberapa tahun ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri. Peran serta masyarakat diharapkan mempunyai andil yang sangat besar dalam proses ini. Untuk itu masyarakat ditempatkan pada posisi memiliki, mengelola, merencanakan dan memutuskan tentang program yang melibatkan kesejahteraannya dan

selanjutnya kelayakan sarana dan prasarana serta infrastruktur merupakan tanggungjawab pemerintah daerah (Kusmayadi dan Ervina, 1999).

Kegiatan pariwisata dari sudut sosial akan membantu pembangunan di sekitar lokasi wisata tersebut dan memperluas kesempatan tenaga kerja dari berbagai sektor usaha yang langsung maupun yang tidak langsung berkaitan dengan kepariwisataan. Pariwisata akan menciptakan rasa cinta terhadap lingkungan, sehingga dapat memotivasi sikap masyarakat terhadap keindahan serta keasrian lingkungan.

Kegiatan pariwisata dari sudut ekonomi dapat menumbuhkan usaha-usaha masyarakat untuk menciptakan kegiatan ekonomi sehingga dapat meningkatkan pendapatan masyarakat. Pariwisata merupakan kebutuhan yang dibutuhkan oleh setiap individu. Alasannya karena aktivitas berwisata bagi seorang individu dapat menghilangkan kejenuhan dari setiap rutinitas sehingga dapat meningkatkan kreativitas dan dapat sebagai sarana belajar dalam mengetahui sejarah dan budaya suatu etnik tertentu.

Kegiatan pariwisata dari sudut lingkungan dapat memberikan sumbangan terhadap keindahan lingkungan sekitar dengan mengelola dan tidak merusak ekosistem alam yang telah dimiliki namun memperindah dengan menambahkan sarana atau prasana yang sifatnya tidak merusak ekosistem alam.

Pariwisata merupakan salah satu sektor penyumbang pendapatan di Provinsi Lampung. Macam-macam objek wisata menjadi salah satu faktor banyaknya kunjungan wisatawan ke Provinsi Lampung. Berikut adalah jumlah wisatawan yang berkunjung ke Provinsi Lampung.

Tabel 1. Jumlah Wisatawan yang berkunjung Ke Provinsi Lampung

Tahun	Mancanegara	Domestik	Jumlah
2010	37.503	2.136.103	2.173.606
2011	38.628	2.285.630	2.324.258
2012	58.205	2.581.165	2.639.370

Sumber : BPS Provinsi Lampung

Data yang terdapat di Tabel 1 menunjukkan kunjungan yang cukup besar terhadap provinsi Lampung. Dari data di atas kenaikan jumlah kunjungan wisatawan domestik maupun wisatawan asing. Dalam perkembangannya, beberapa daerah di Lampung menawarkan daya tarik wisata unggulan baik berupa keindahan alam dan keragaman budaya yang masih terjaga keasliannya, seperti berbagai objek wisata yang berada di Kabupaten Tanggamus.

Sektor pariwisata khususnya di Kabupaten Tanggamus merupakan salah satu sektor yang strategis dan potensial untuk dikelola, dikembangkan, dan dipasarkan, mengingat potensi obyek wisata yang dimiliki Kabupaten Tanggamus sangat beragam meliputi obyek wisata daerah pantai, dataran rendah sampai daerah pegunungan di beberapa Kecamatan. Obyek wisata

Pantai kiluan merupakan obyek wisata yang sedang banyak dikunjungi dan menjadi salah satu Lokawisata favorit di Kabupaten Tanggamus, Lampung. Pantai kiluan memiliki daya tarik dan potensi dalam peningkatan pendapatan daerah yang menjadi salah satu aset wisata Bahari di Kabupaten Tanggamus.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui nilai yang dikandung oleh obyek wisata Pantai kiluan, mengukur nilai sumber daya alam dan lingkungan alam khususnya ukuran nilai ekonomi dari suatu obyek wisata alam, dengan menggunakan CVM (*contingent valuation method*) yang bertujuan untuk mengetahui nilai total ekonomi (*total economic value*) suatu kawasan wisata alam dan mengukur besaran nilai yang dikeluarkan oleh individu untuk dapat menikmati lokawisata Teluk Kiluan. Pendekatan ini disebut *contingent* (tergantung) karena pada prakteknya informasi yang diperoleh sangat tergantung pada hipotesis yang dibangun. Pendekatan metoda valuasi kontingensi ini secara teknis dapat dilakukan dengan dua cara. *Pertama* dengan teknik eksperimental melalui simulasi dan permainan. *Kedua* dengan teknik survei. Pendekatan pertama lebih banyak dilakukan melalui simulasi komputer sehingga penggunaannya di lapangan sangat sedikit. Pendekatan metoda valuasi kontingensi sering digunakan untuk mengukur nilai pasif (*non use value*) sumber daya alam atau sering juga dikenal dengan nilai keberadaan.

Valuasi ekonomi pada dasarnya adalah suatu upaya untuk memberikan nilai kuantitatif terhadap barang dan jasa yang dihasilkan oleh sumber daya alam

dan lingkungan terlepas dari apakah nilai pasar (*market value*) tersedia atau tidak (Susilowati, 2002). Biaya perjalanan (*travel cost*) direpresentasi sebagai nilai atau harga barang lingkungan tersebut. Namun selain biaya perjalanan untuk menilai suatu tempat wisata. Ada beberapa variabel lain yang dapat digunakan untuk menilai suatu tempat wisata, diantaranya yaitu: biaya perjalanan ke lokasi alternatif, pendapatan rumah tangga, dan variabel tingkah laku (Yakin 1997, dalam Sahlan 2008).

Menurut Ward et. al, (2000) dalam rahardjo, (2002), metode penilaian khususnya untuk mengukur nilai ekonomi wisata alam yang paling banyak dipakai adalah metode biaya perjalanan (*travel cost method*). Metode ini menduga total nilai ekonomi (*total economic value*) kawasan wisata berdasarkan penilaian yang diberikan masing-masing individu atau masyarakat terhadap kenikmatan yang tidak ternilai (dalam rupiah) dari biaya yang dikeluarkan untuk berkunjung ke sebuah objek wisata, baik itu *opportunity cost* maupun biaya langsung yang dikeluarkan seperti biaya transportasi, konsumsi makanan, minuman, hotel, tiket masuk dan sebagainya. Secara prinsip metode biaya perjalanan ini mengkaji biaya yang dikeluarkan setiap individu untuk mengunjungi tempat-tempat rekreasi. Dengan mengetahui pola pengeluaran dari wisatawan, dapat dikaji berapa nilai (*value*) yang diberikan wisatawan terhadap tempat rekreasi yang dikunjunginya.

Hal tersebut sesuai dengan hukum permintaan yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi mengenai teori permintaan. Dalam kunjungan terhadap suatu objek wisata selain biaya yang dikeluarkan oleh wisatawan ada beberapa faktor lain yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi permintaan wisatawan untuk melakukan kunjungan ke objek wisata, khususnya lokawisata Teluk Kiluan.

Jarak merupakan salah faktor yang menentukan wisatawan untuk melakukan rekreasi. Semakin jauh tempat tinggal seseorang dari tempat rekreasi, maka permintaan rekreasi tersebut semakin rendah dan sebaliknya untuk wisatawan yang tempat tinggalnya berdekatan dengan tempat rekreasi tersebut, maka permintaannya terhadap tempat rekreasi tersebut akan semakin tinggi (Hufschmidt, et al (1987).

Selain jarak, ada beberapa variabel sosioekonomi yang secara tidak langsung dapat mempengaruhi wisatawan untuk berkunjung ke suatu objek wisata. Variabel sosioekonomi tersebut diantaranya umur, pendidikan dan penghasilan (Mill dan Morrison, 1985).

Umur secara tidak langsung dapat mempengaruhi permintaan wisatawan untuk berkunjung objek wisata, karena umur berkaitan dengan waktu luang dan aktivitas serta kemampuan wisatawan untuk melakukan kunjungan wisata. Sehingga umur menjadi faktor yang menentukan pola pikir seseorang

dalam menentukan jenis barang dan jasa yang akan dikonsumsi, termasuk konsumsi ke tempat-tempat wisata.

Variabel sosioekonomi selanjutnya adalah penghasilan. Penghasilan merupakan faktor penting dalam membentuk permintaan wisatawan untuk mengadakan perjalanan wisata. Sehingga penghasilan akan mempengaruhi seseorang dalam mengambil keputusan. Demikian penghasilan seseorang akan mempengaruhi keputusannya dalam mengambil keputusan memilih objek wisata yang akan dikunjunginya.

Pendidikan merupakan variabel terakhir. Tingkat pendidikan secara langsung mempengaruhi pemahaman seorang terhadap kebutuhan dan ketertarikan terhadap objek wisata yang akan dikunjungi. Pendidikan yang lebih tinggi dapat memotivasi untuk melakukan perjalanan dibandingkan dengan pendidikan yang lebih rendah.

Alasan pemilihan ke empat variabel tersebut sebagai berikut :

Umur berkaitan dengan pola pikir seseorang dalam menentukan jenis barang atau jasa yang akan dikonsumsi termasuk mengalokasikan sebagian pendapatannya untuk digunakan mengunjungi tempat-tempat wisata.

Tingkat pendidikan akan secara langsung mempengaruhi tipe dari waktu luang yang digunakan seorang wisatawan dalam melakukan perjalanan yang dipilihnya. Dan terakhir tingkat penghasilan berpengaruh seseorang menentukan pilihan dalam melakukan dan memilih perjalanan wisata.

Pemanfaatan sumber daya alam dapat dilakukan untuk meningkatkan permintaan pariwisata di suatu obyek wisata. Namun tidak serta merta pemanfaatan sumber daya alam yang bertujuan untuk pembangunan di kawasan obyek wisata dilakukan tanpa mengindahkan kelestarian sumber daya alam di suatu obyek wisata tertentu. Karena dengan rusaknya sumber daya alam pada obyek wisata tertentu akan sangat berpengaruh pada kemauan wisatawan untuk membayar (*willingness to pay*) pada obyek wisata tersebut. Berdasar hal tersebut, maka perlu diketahui nilai ekonomi yang dikandung obyek wisata pantai kiluan serta keinginan wisatawan untuk membayar obyek wisata pantai kiluan dan surplus konsumen yang didapat oleh pengunjung serta menentukan prioritas strategi pengembangan Pantai kiluan Kabupaten Tanggamus dan mengetahui dampak terhadap masyarakat sekitar lokawisata teluk kiluan.

Penelitian terdahulu tentang valuasi ekonomi dan biaya perjalanan yang berjudul “Manfaat Valuasi Ekonomi dengan Menggunakan *Travel Cost Method* dalam Pengembangan Prasarana dan Sarana Kawasan Pariwisata Pantai Widuri Kabupaten Pematang Jaya” Tujuan penelitian dari manfaat valuasi ekonomi dengan menggunakan *travel cost method*. Sasaran untuk memperoleh tujuan tersebut adalah dengan menganalisis nilai ekonomi dengan menggunakan metode biaya perjalanan (*Travel Cost Method*), memproyeksi perkembangan pengunjung obyek wisata Pantai Widuri pada tahun 2012, menganalisis kebutuhan pengembangan prasarana dan sarana di

obyek wisata Pantai Widuri, dan pengembangan kawasan pariwisata Pantai Widuri. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kualitatif deskriptif, dan deskriptif kuantitatif untuk menjelaskan dan memaparkan hasil studi. Analisis kualitatif deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan ketersediaan prasarana dan sarana di obyek wisata Pantai Widuri serta menganalisis kebutuhan pengembangan prasarana dan sarana dan pengembangan kawasan. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini yaitu nilai ekonomi obyek wisata Pantai Widuri Kabupaten Pemalang dengan pendekatan biaya perjalanan (*travel cost*) yang berasal dari 15 zona kunjungan terbesar berasal dari zona Petarukan yaitu sebesar Rp.23.388.848,00,-/tahun per 1.000 penduduk, dan zona Taman sebesar Rp.19.850.755,00,-/tahun per 1.000 penduduk serta zona Pemalang sebesar Rp.18.442.278,00,-/tahun per 1.000 penduduk. Maka berdasarkan Latar Belakang, penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian untuk mengetahui nilai ekonomi lokawisata dan nilai ekonomi yang diperoleh wisatawan yang berkunjung ke Lokawisata Teluk Kiluan serta faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kunjungan wisatawan. Atas dasar penelitian tersebut penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Valuasi Ekonomi Lokawisata Teluk Kiluan Menggunakan *Contingent Valuation Method* dan *Travel Cost*”.

B. Rumusan Masalah

Lokawisata Teluk Kiluan memiliki potensi untuk lebih dikembangkan, transportasi yang cukup mudah di dapat untuk menuju ke lokasi membuat para wisatawan lokal maupun asing cukup banyak yang berkunjung. Hal tersebut

berdampak positif dalam meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar. Namun masyarakat sekitar belum secara profesional mengelola obyek wisata tersebut, oleh karena itu masyarakat sekitar sebagai pengelola sementara belum dapat memperkirakan biaya yang sesuai untuk menikmati obyek wisata pantai kiluan dan seberapa besarkah nilai ekonomi yang dapat terserap untuk masyarakat sekitar lokawisata serta dampak negatif yang diterima oleh masyarakat sekitar seperti kerusakan lingkungan akibat adanya lokawisata tersebut. Atas dasar permasalahan tersebut maka pertanyaan penelitian yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah:

1. Berapakah besaran nilai ekonomi yang sesuai untuk Lokawisata Teluk Kiluan ?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kemauan membayar individu (*willingness to pay*) ke lokawisata Teluk Kiluan ?
3. Mengukur besaran nilai biaya perjalanan yang dikeluarkan untuk dapat menikmati obyek wisata Teluk Kiluan ?

C. Tujuan Penelitian

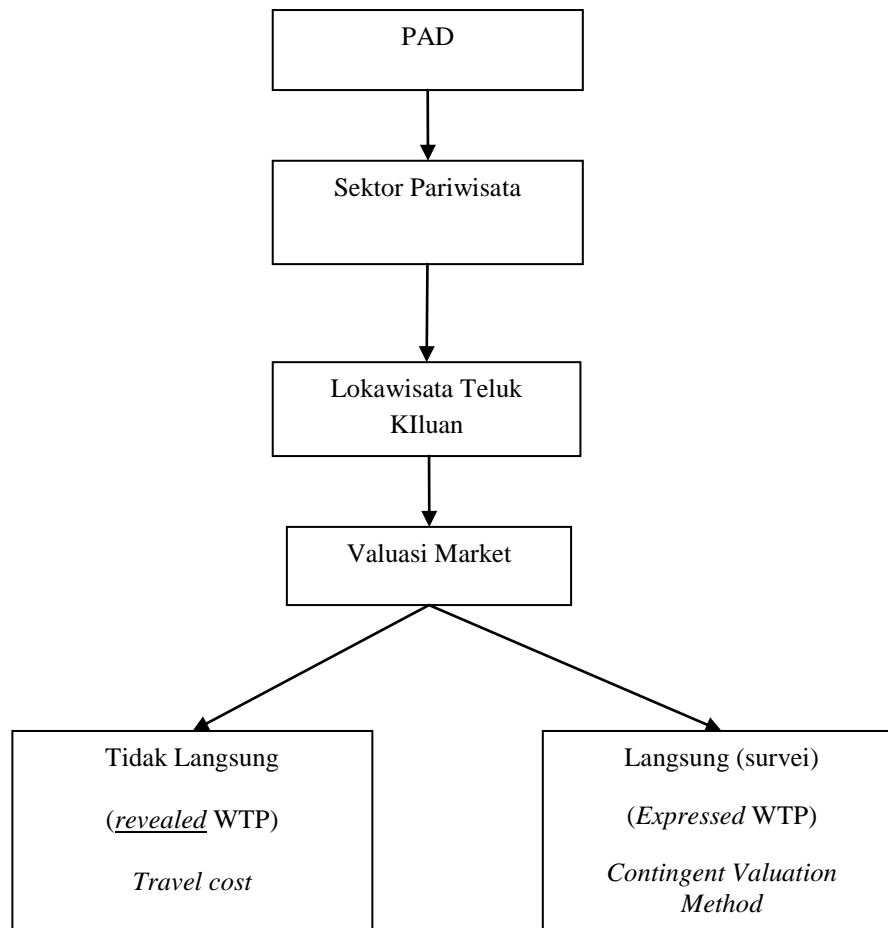
Dari rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Menetapkan besaran nilai yang sesuai dengan obyek wisata teluk kiluan dengan menggunakan metode nilai total (*total valuation*) dan *contingent valuation method* (CVM).
2. Mengetahui nilai dari faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan ke lokawisata Teluk Kiluan dengan menggunakan metode *willingness to pay* (WTP).

3. Mengestimasi nilai biaya perjalanan yang dihitung dengan menggunakan metode *travel cost*.

D. Kerangka Penelitian

Berdasarkan penelitian terdahulu dalam menghitung nilai ekonomi suatu lokawisata maka kerangka pemikiran ini digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Sektor pariwisata salah satu sektor yang dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari besarnya tersebut pemerintah dapat mengalokasikan sebagian anggaran untuk memperbaiki insfrastruktur sebagai penunjang untuk meningkatkan kawasan wisata yang dilebih khususnya lokawisata Teluk Kiluan. Kawasan wisata akan dapat berkembang jika nilai secara suatu kawasan wisata tersebut dapat di tetapkan besarnya, untuk meningkatkan pengelolaan dari fasilitas-fasilitas yang menunjang berwisata bagi pengunjung. Sehingga pengunjung akan meningkatkan kemauan membayar untuk kesesuaian dari apa yang diberikan pengelola lokawisata tersebut.

E. Hipotesis

Diduga umur, pendidikan dan penghasilan mempengaruhi kesediaan membayar (*willingness to pay*) yang dilakukan oleh seorang wisatawan dan *willingness to pay* sebagai variabel yang mempengaruhi perhitungan valuasi ekonomi dan *travel cost*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini terdiri dari :

- Bab I Pendahuluan yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, hipotesis, dan sistematika penulisan.
- Bab II Tinjauan pustaka yang berisi tinjauan teoritis dan tinjauan empiris yang relevan dalam penulisan skripsi ini.

- Bab III Metode penelitian yang terdiri dari tahapan penelitian, sumber data, jenis data dan metode analisis
- Bab IV Hasil dan pembahasnyang terdiri dari perhitungan karakteristik responden, hasil estimasi regresi, asumsi klasik, uji hipotesis, uji validitas dan reabilitas, perhitungan *travel cost*, surplus konsumen dan interpretasi hasil penelitian.
- Bab V Simpulan dan saran terdiri dari hasil kesimpulan dan saran.